**Ekspetasi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka**

**Mahara Pinte Nate1, Ihza Chaidarotul Fahira2, Yuana Kristiyorini3, Nur Hidayah4, Fitri Wahyuni5**

Universitas Negeri Malang

maharapintenate55@gmail.com1, ihzafahiraa@gmail.com2, yuanak2006@gmail.com3 , nur.hidayah.fip@um.ac.id4, fitri.wahyuni.fip@um.ac.id5

| **ABSTRACT**Education is a place for the learning process to occur which produces learning that is useful for students. The learning system continues to be evaluated and changes continuously as an improvement to the learning management system in schools, which is like changing the applicable curriculum. To answer some of the challenges of improving the quality of education in Indonesia, the Government launched Merdeka Learning as a curriculum that is ready to help change the existing education system in Indonesia. One of the programs in the independent curriculum is the project to strengthen the profile of Pancasila students. In the success of the independent curriculum, counselors or guidance and counseling teachers in schools are expected to study comprehensively and thoroughly the independent curriculum program documents and immediately design counseling programs that support the successful implementation of the independent learning program. This type of research is literary, including the type of library research (Library research). Library research as for the approach in this study is a qualitative approach. So that this research will be able to answer what are the expectations of BK teachers in the implementation of the independent learning curriculum. |
| --- |
|

| **Keywords:** Expectations, Freedom to learn, Role of BK. |
| --- |

| **ABSTRAK**Pendidikan merupakan suatu wadah terjadinya proses belajar megajar yang menghasilkan suatu pembelajaran yang berguna bagi peserta didik. Sistem pembelajaran terus dievaluasi dan mengalami perubahan secara terus menerus sebagai suatu perbaikan sistem pengelolaan pembelajaran di sekolah, yakni seperti perubahan kurikulum yang berlaku. Dalam rangka menjawab beberapa tantangan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah meluncurkan Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang siap membantu perubahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu program dari kurikulum merdeka adalah projek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mengsukseskan kurikulum merdeka konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mempelajari secara komprehensip dan tuntas dokumen program kurikulum merdeka dan segera merancang program BK yang mendukung kesuksesan implementasi program merdeka belajar. jenis penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). *Library research* adapun penedekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sehingga penelitian ini nantinya bisa menjawab apa apa saja ekspetasi guru BK pada pelaksanaan kurikulum kerdeka belajar. |
| --- |
|

| **Kata Kunci:** Ekspektasi, Merdeka belajar, Peran BK |
| --- |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu wadah terjadinya proses belajar megajar yang menghasilkan suatu pembelajaran yang berguna bagi peserta didik. Sistem pembelajaran terus dievaluasi dan mengalami perubahan secara terus menerus sebagai suatu perbaikan sistem pengelolaan pembelajaran di sekolah, yakni seperti perubahan kurikulum yang berlaku.Jika beranjak kearah system kependidikan, kualitas guru yang ada di Indonesia berada diurutan ke- 14 dari jumlah keseluruhan negara berkembang (Riowati & Yoenanto, 2022).Hal tersebut mengisyaratkan bahwa, Indonesia merupakan salah satu negara yang masih membutuhkan perhatian khusus dan regulasi kependidikan yang lebih memumpuni.

Berdasarkan laporan PISA mengenai capaian belajar siswa, Indonesia menempati peringkat yang rendah pada tahun 2018. Untuk keterampilan membaca Indonesia berada peringkat 72 dari 77 negara, keterampilan matematika berada di peringkat 72 dari 78 negara dan kemampuan sains berada diposisi 70 dari 78 negara. Hal tersebut berarti keterampilan dari apa yang dipelajari oleh siswa di bangku sekolah cukup rendah dengan presentasi minimum yang mencapai 60%. Bergeser kearah pendidikan non akademik siswa disekolah menunjukan bahwa memang perlu adanya rekonstruksi perubahan.Melihat kenyataan dilapangan banyak sekali problematika yang timbul seperti *bullying,* kecanduan *game online,* dll sebagainya (Riowati & Yoenanto, 2022).Dalam rangka menjawab beberapa tantangan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Pemerintah meluncurkan Merdeka Belajar sebagai kurikulum yang siap membantu perubahan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu program dari kurikulum merdeka adalah projek penguatan profil pelajar pancasila. Dimana pelajar indonesia diharapkan mampu memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang tanggung, yakni meliputi dimensi: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Aditomo, 2022).

Paradigma yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kebijakan kurikulum merdeka belum sepenuhnya dapat terlaksana akibat berbagai problematika.Baik dari hal Kesiapan sumber daya manusia maupunkesediaan perangkat fasilitas pendukung yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan kurikulum tersebut.Satuan tingkat pendidikan mulai dasar hingga pendidikan tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai.Diharapkan calon konselor maupun calon guru sebagai salah satu sumber daya dalam perwujudan program kurikulum ini dapat memenuhi tantangan peradaban di masa mendatang (Nanda, Randi, Anisa, & Subaidah, 2020).

Dalam mengsukseskan kurikulum merdeka konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mempelajari secara komprehensip dan tuntas dokumen program kurikulum merdeka dan segera merancang program BK yang mendukung kesuksesan implementasi program merdeka belajar (Nursalim, 2020). Khususnya pada perwujudan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru BK atau konselor dapat memberikan layanan secara profesional agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Bila dikaiktan dengan dengan implementasi kurikulum merdeka, peran guru bimbingan dan konseling adalah mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik (*Student Wellbeing*) dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal (Muharam, 2022). Berdasakan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK harus mampu sebagai agen perubahan di sekolah yaitu merubah pola pikir, prilaku serta gaya belajar peserta didik, hal ini tentunya merupakan tantangan yang besar bagi konselor di sekolah.

Sebelum mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu konselor di sekolah membekali dirinya dengan memperkaya wawasan serata pengalam-pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan yang serasi khususnya dalam perwujudan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Namun, pada kenyataannnya masih banyak masalah atau kesulitan yang dialami konselor dalam menyukseskan kurikulum merdeka belajar, seperti kurangnya pengetahuan konselor dalam menggunakan teknologi, masih banyaknya siswa yang kebinggungan atau kesulitan beradaptasi tentang proses belajar mandiri dalam kurikulum merdeka belajar dan pemahaman tentang profil pelajar pancasila serta belum adanya keselarasan kerja sama antara guru bidang studi dan konselor di sekolah dalam mengsukseskan kurikulum merdeka.

**PEMBAHASAN**

1. **Ekspetasi Wilayah Kerja Guru BK dalam Kurikulum Merdeka**

Sejalan dengan kebijakan kemendikbud tentang kurikulum merdeka, guru bimbingan dan konseling menyikapi dan beperan lansung dalam mensukseskan program kurikulum merdeka belajar tersebut. Upaya meyikapi dan segera mengambil peran dilakukan agar ekspetasi kinerja guru BK semakin diakui dan sejajar dengan pentingnya profesi lainnya di lingkungan pendidikan. Terdapat 4 komponen wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, antara lain(Saepuloh, 2022):

* + - * 1. Komponen Layanan Dasar, dimana tugas dan tanggung jawab guru BK adalah sebagai berikut:
* Membangun pola pikir yang berkembang (Growth minset) dan pembiasaan perilaku positif sesuai tujuan layanan.
* Menjadi bagian dari fasilisator proyek penguat pelajar pancasila dan juga mendorong pencapaian student wellbeing
* Menyediakan aktivitas layanan yang dinami, iklusif, dan menggunakan berbagai metode untuk layanan BK berdiferensiasi
* Menggunakan media layanan yang memfasilitasi berbagai platfom digital
	1. Komponen Layanan Perencanaan Individu, adapun tugas dan tanggung jawab guru BK adalah sebagi berikut:
* Melakukan pegalian data profil siswa secara akademik dan non akademik
* Mendeteksi minat, bakat, potensi siswa, serta pemahaman diri siswa, khususnya untuk menentukan mata pelajaran pilihan
* Merumuskan rencana aksi akademik dengan siswa secara kolaboratif dengan orang tua siswa, wali kelas dan guru maa pelajaran untuk akademik dan non akademik
* Melakukan pendampingan, pengembangan dan penyaluran serta monitoring dan tindak lanjut dari rencana aksi siswa
	1. Komponen Layanan Renponsif, adapun tugas dan tanggung jawab guru BK antara lain:
* Identifikasi data berdasarkan hasil asesmen, pengamatan, informasi warga sekolah
* Menganalisis peserta didik yang kemungkinan menghadapi potensi masalah atau hambatan berdasarkan hasil asesmen, pengamatan dan informasi lainnya
* Melakukan layanan tang bersifat segera untuk membantu peserta didik memahami hakikat dan ruang lingkup masalah. Mengekplorasi, dan menentuka alternatif pemecahan masalah yang terbaik melalui proses interaksi yang unik
* Melakukan refleksi apakaj peserta didik mengalami perubahan pikiran, perasaan, kehendak atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir
* Melakukan tindak lanjut layanan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi kemandirian peserta didik.
	1. Komponen Dukungan Sistem, yaitu bertujuan untuk memberukan dukungan pada konselor atau guru BK dalam menyelenggarakan komponen lainnya sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Untuk berperan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan dan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar tersebut, dimana dalam kurikulum merdeka belajar diharapkan konselor mampu sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai agen pengembangan karir, sebagi konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator serta sebagai asesor. Peran-peran ini dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program kurikulum merdeka belajar dalam satuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa peran guru Bimbingan Konseling pada kurikulum merdeka di Sekolah (Muharam, 2022):

1. Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar

Siswa Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga memiliki kondisi yang tidak sama. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa di sekolah mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan lancar.Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dan membutuhkan perhatian lebih dari guru.Di sinilah, seorang guru BK memiliki peran untuk memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar supaya dapat menemukan solusi yang tepat. Dengan tindakan konseling yang diberikan kepada siswa yang mempunyai kesulitan atau masalah dalam kegiatan belajar, secara otomatis akan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

1. Membantu Memecahkan Masalah yang Dihadapi Siswa

Peran guru BK di sekolah tidak hanya untuk membantu siswa memecahkan masalah akademis dan kegiatan belajarnya saja. Tetapi masalah lain seperti hubungan sosial mereka di sekolah juga harus dipecahkan karena berpotensi menganggu konsentrasi siswa. Permasalahan non akademis yang mungkin dialami siswa antara lain kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan teman lainnya, masalah kepribadian, masalah lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Jika dibiarkan, dikhawatirkan hal ini dapat membawa dampak buruk pada perkembangan siswa di sekolah.

1. Membantu Mengetahui dan Mengembangkan Kemampuan Siswa

Pengertian guru BK menurut Ws. Winkell adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia juga memiliki kedudukan sebagai tenaga bimbingan yang dibawahi oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru BK memiliki wewenang untuk memberi berbagai macam tes pada siswa guna mengetahui kemampuan yang mereka miliki.Tes tersebut bisa berupa tes IQ, tes minat bakat dan tes kepribadian siswa.Hasil dari rangkaian tes tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui semua aspek yang ada dalam diri siswa, sehingga memudahkan untuk memberi bimbingan dan konseling yang berguna bagi perkembangan mereka.

1. Sebagai Mediator

Peran guru BK selanjutnya adalah sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, khususnya ketika siswa tersebut mengalami masalah di sekolah.Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa.Namun ada beberapa masalah yang perlu dilaporkan dan dikomunikasikan kepada orang tua.Tidak semua permasalahan siswa dapat diselesaikan oleh guru BK sendiri. Kerjasama dengan orang tua juga akan sangat membantu mengatasi kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa.

1. Memberikan Motivasi Belajar Pada Siswa

Seorang guru BK harus mampu menjalankan peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Dengan keahlian yang kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diharapkan akan dapat menjadi penyemangat dan pemacu keinginan siswa untuk meraih prestasi baik dari segi akademik mamupun non akademik.

1. Memberikan Materi Pengembangan Diri dan Pelajaran Budi Pekerti

Guru BK tidak hanya hadir saat siswa mengalami permasalahan.Guru Bk juga harus memberikan materi pengembangan diri dan pelajaran budi pekerti pada siswa. Sejatinya sekolah tidak hanya mencetak siswa-siswa yang pintar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi bekal mereka di masa depan.

1. Memberikan Bantuan Kepada Guru Lain

Guru BK di sekolah tidak bekerja sendirian.Guru Bk harus mau membantu guru lainnya yang membutuhkan masukan mengenai metode belajar yang tepat dan dibutuhkan oleh siswa.Jika ada guru yang belum mengetahui karakteristik siswa dan metode belajar yang tepat bagi mereka, guru BK dapat membagikan pengetahuannya tentang karakteristik peserta didik dan memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang tepat seperti kebutuhan siswa.

1. **Ekspetasi Kinerja Konselor dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila adalah suatu projek yang dirancang dalam kurikulum merdeka dengan tujuan agar nantinya generasi indonesia bukan hanya memiliki kompetensi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sebagai profil pelajar pancasila adalah pelajar indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Aditomo, 2022).

Substansi yang mendasar dalam implementasi kurikulum merdeka ini adalah bagaimana dalam terwujudnya profil pelajar Pancasila yang merupakan basisnya Pendidikan karakter kebangsaan.Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan dengan kegiatan intrakulikuler atau terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan kokulikuler atau pembelajaran berbasis projek kontekstual dan yang terakhir melalui ekstrakulikuler atau kegiatan peminatan sesuai bakat peserta didik(Santika, 2022).Ada enam karakter yang menjadi fokus utama profil pelajar pancasila ini, yakni:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakter  | Deskripsi | Elemen Kunci |
| Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | Pelajar Indonnesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari | 1. Akhlak beragama
2. Akhlak pribadi
3. Akhlak kepada manusia
4. Akhlak kepada alam
5. Akhlak bernegara
 |
| Berkebinekaan global | PelajarIndonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa | 1. Mengenal kunci dan menghargai budaya
2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
3. Refleksi dan tanggung jawa terjhadap pengalaman kebinekaan
 |
| Gotong Royong | Pelajar indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka reka agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mudah | 1. Kolaborasi
2. Kepedulian
3. berbagi
 |
| Mandiri | Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya | 1. kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
2. regulasi diri
 |
| Bernalar Kritis | Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan | 1. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2. menganalisis dan mengevaluasi penalaran
3. merefleksi pemikiran dan proses berpikir
4. mengambil keputusan
 |
| Kreatif  | Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, makna, bermanfaat dan berdampak | 1. menghasilkan gagasan yang orsinal
2. menghasilkan karya dan tindakan yang orsinal
 |

Sumber: (Kemendibud, 2022)

Adapun ekspetasi kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah adalah memberikan layanan kepada peserta didik demi tercapainya penanaman keenam karakter pada pribadinya. Sebelum memberikan layanan, konselor terlebih dahulu memahami bagaimana peran atau wilayah kerja guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap peran konselor di sekolah maka akan berimplikasi pada eksistensinya yang sesuai dengan amanat tugas undang-undang bahwa konselor merupakan tenaga pendidik dalam proses pendidikan (Wangid, 2009). Oleh karena itu ketika konselor paham akan wilayah kerjanya dalam kurikulum khususnya projek pelajar pancasila, maka kemungkinan konselor dapat dengan tepat merancang program BK dengan tepat sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila, yang menghasilkan peserta didik yang memiliki bukan hanya ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Konselor di sekolah hendaknya merancang program kegiatan untuk turut serta aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan dan pertumbuhan siswa (Anggara, Widiatmaka, Lubis, & Zahri, 2022). Khususnya pada perwujudan profil pelajar pancasila guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah diharapkan dapat merancang program pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan fungsi bimbingan dan konseling sesyai dengan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada enam ciri utama yakni: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Leksono, 2022).

Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK. Peran guru BK tersebut diantaranya sebagai sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai pengembang karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor(Nursalim et al., 2020). Tidak hanya menjalankan peran peran tersebut, Guru BK juga senantiasa menjalankan program program BK yang menunjang kurikulum merdeka.

Program bimbingan dan konseling yang dimaksud bisa bersifat preventif, kuratif dan preservatif atau developmental dalam rangka mengembangkan karakter siswa sesuai dengan karakter profil pancasila (Anggara, Widiatmaka, Lubis, & Zahri, 2022).Berikut beberapa analisis contoh program guru bimbingan dan konseling sebagai perwujudan profil pelajar pancasila, yang dapat menjadi pertimbanga guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program BK terkait dengan profil pelajar pancasila, antara lain:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sifat Program | Nama Program | Kegiatan Program  |
| Preventif  | Konsultasi Pelajar Pancasila | Mencegah terjadinya perilaku siswa yang menyimpang dari nilai profil pelajar pancasila dengan menyediakan layanan konsultasi yang inklusif  |
| Kuratif  | Pelajar Pancasila Intensive Course | Memperbaiki perilaku siswa yang telah menympang dan tidak sesuai dengan profil pelajar pancasila dengan cara mengadakan kelas intensif secara blended, bagaimana menjadi pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku |
| Preservatif atau Developmental | APP (Agen Pelajar Pancasila) | Menjaga perilaku siswa yang sudah sesuai dengan profil pancasila serta mengembangkannya untuk menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan bisa memengaruhi teman sebayanya melalui media sosial atau jaringan teknologi informasi. |

Dikutip dari: (Anggara, Widiatmaka, Lubis, & Zahri, 2022)

# METODE

Ditinjau dari jenisnya, jenis penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). *Library research* adalah jenis penelitian kepustakaan sebagai suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data menggunakan metode/ teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui berbagai referensi kepustakaan (Khatibah, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut, Mirshad mengemukakan ada empat kegiatan yang harus peneliti lakukan dalam penelitian kepustakaan, yaitu: (1) mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumbel-sumber, atau temuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut”. (2) memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru.; (3) Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan.; (4) mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian” (Mirshad, 2014).

Adapun penedekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan mendeskriptif hasil penelitian berupa kalimat-kalimat tertulis dari hasil bacaan yang didapatkan. Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan, mengolah serta menganalisis teori atau pembahasan dari berbagai literatur mengenai bagaimana ekspetasi kinerja guru bimbingan dan konseling sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Ekspetasi Wilayah Kerja Guru BK dalam Kurikulum Merdeka Sejalan dengan kebijakan kemendikbud tentang kurikulum merdeka, guru bimbingan dan konseling menyikapi dan beperan lansung dalam mensukseskan program kurikulum merdeka belajar tersebut.

Terdapat 4 komponen wilayah kerja layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, antara lainKomponen Layanan Dasar, Komponen Layanan Perencanaan Individu, Komponen Layanan Renponsif. ntuk berperan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan dan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar tersebut, dimana dalam kurikulum merdeka belajar diharapkan konselor mampu sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai agen pengembangan karir, sebagi konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator serta sebagai asesor.

Di sinilah, seorang guru BK memiliki peran untuk memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar supaya dapat menemukan solusi yang tepat.

Membantu Memecahkan Masalah yang Dihadapi Siswa Peran guru BK di sekolah tidak hanya untuk membantu siswa memecahkan masalah akademis dan kegiatan belajarnya saja.Konselorjuga harus paham akan wilayah kerjanya dalam kurikulum khususnya projek pelajar pancasila, maka kemungkinan konselor dapat dengan tepat merancang program BK dengan tepat sebagai upaya perwujudan profil pelajar pancasila, yang menghasilkan peserta didik yang memiliki bukan hanya ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter.

**DAFTAR RUJUKAN**

1. **Dari Buku Teks**

Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan.* Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kemendibud. (2022). *Cerdas Berkarakter Pelajar Pancasila.* Retrieved from https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/

1. **Dari Elektronik Jurnal (e-Jurnal)**

Saepuloh. (2022). Guru BK dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajat. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXII.* http://isgc.uny.ac.id/.

1. **Dari Jurnal Cetak**

Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan . *iqra' Jurnal Kepustakaan dan Informasi. Vol 5. No 1.* , 36-39

Anggara, O., Widiatmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, T. A. (2022). Analisis Peran Konselor dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *ounseling As-Syamil. Vol 2. No 2* , 36-47.

Riowati, & Yoenanto, N. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *JOEAI Journal of Education and Instruction Vol. 5 No 1* , 1-16

Santika, I. W. (2022). Penguatan Nilai-nilai Kearifan Lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4. No 4.* , 1682-1695.

Wangid, M. (2009). Revitalisasi Peran Konselor di Sekolah . *Jurnal Paradigma. Vol 8. No 4* , 81-92.Nursalim, M., Surabaya, U. N., & Belajar, M. (2020). *PERAN GURU BK / KONSELOR*. 11–18.

1. **Dari Prosiding**

Nanda, Randi, Anisa, & Subaidah. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.* Malang: Universitas Negeri Malang

Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/Konselor dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (pp. 11-18). Surabaya: PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY.

1. **Dari Skripsi, Tesisi, dan Disertasi**

Mirshad, Z. (2014). Persamaan Model Pemikiran Al-Ghaza dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi. *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya* .

1. **Dari Internet**

Muharam, I. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Retrieved Agustus 2022, 5 , from <https://riaupos.jawapos.com/>

Leksono, T. (2022, Agustus 8). *Bimbingan dan Konseling Indonesia, Bimbingan dan Konseling Pancasila*. Retrieved from Mitrapost: https://mitrapost.com/2022/08/08/bk-indonesia-bk-pancasila/

.

.

.

.